



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar

Fetri Dini Hariani<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Rosarina Giyartini<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: fetridinihariani03@gmail.com<sup>1</sup>, hidayat\_upi@hotmail.com<sup>2</sup>, ekos\_kosasih@yahoo.com<sup>3</sup>

#### Abstract

*This research is motivated by several schools that have not provided a container that can accommodate students' creativity especially in dance learning. Dance learning for students runs independently, and there is no continuity and linkage between one art with another art, while achieving the goals of education in elementary schools is one of which is to develop student's creative potential. Creativity is an activity or ability of a person that gives birth to an idea or ideas in the form of new products that are effective and imaginative. To overcome this, the researcher provides an alternative to use the free expression approach in creative dance activities in the learning process of dance, because the free expression approach can motivate students to express themselves, so that children's expressions are unique, natural and there is no right or wrong term in expressing themselves through art dance. The purpose of this study is to determine the development of student's creativity through a free expression approach in learning dance. The method used is descriptive analysis method with qualitative research. The results of this study indicate that the development of student's creativity through a free expression approach in learning dance art is related; 1) profile of student's creativity development at school, 2) material planning, indicators, goals, learning steps, 3) implementation of the learning process of dance for creativity development, free expression approach, 4) evaluation during the learning process.*

**Keywords:** Creativity Development, Free Expression Approach, Dance Art Learning

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa sekolah yang belum menyediakan wadah yang dapat menampung kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari untuk siswa berjalan sendiri-sendiri, dan tidak ada kesinambungan serta keterkaitan antara seni yang satu dengan seni yang lain, sedangkan mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar salah satunya yaitu mengembangkan potensi kreativitas siswa. Kreativitas merupakan suatu aktivitas atau kemampuan seseorang yang melahirkan suatu gagasan atau ide-ide berupa produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan alternative menggunakan pendekatan ekspresi bebas dalam kegiatan tari kreasi pada proses pembelajaran seni tari, karena pendekatan ekspresi bebas dapat memotivasi siswa untuk berekspresi, sehingga ekspresi anak bersifat unik, alamiah dan tidak ada istilah benar atau salah dalam mengekspresikan dirinya melalui seni tari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari adalah menyangkut; 1) profil pengembangan kreativitas siswa disekolah, 2) perencanaan materi, indikator, tujuan, langkah pembelajaran, 3) pelaksanaan pada proses pembelajaran seni tari untuk pengembangan kreativitas, pendekatan ekspresi bebas, 4) evaluasi pada saat proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kreativitas, Pendekatan Ekspresi Bebas, Pembelajaran Seni Tari

#### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik

untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan juga merupakan hal yang

terpenting dalam kehidupan. Beberapa orang meyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu dasar utama untuk menuju masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan pendidikan bertujuan untuk mengkondisikan siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar salah satunya yaitu mengembangkan potensi kreativitas siswa. Kreativitas merupakan suatu aktivitas atau kemampuan seseorang yang melahirkan suatu gagasan atau ide-ide berupa produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif.

Namun dalam kenyataannya, menurut Munandar (1983) (dalam E Kusumastuti, 2010, hlm. 2) bahwa “strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tampak masih lebih mengutamakan pengembangan intelektual daripada pemupukan kreativitas siswa”. Demikian pula menurut De Bono (dalam E Kusumastuti, 2010, hlm. 2) bahwa “dalam pendidikan, kemampuan berpikir vertikal (intelektual) siswa lebih dipentingkan daripada kemampuan berpikir lateral (termasuk kreativitas), meskipun seharusnya kedua kemampuan berpikir tersebut saling menunjang”.

Selain itu berdasarkan pengamatan awal, ada beberapa sekolah yang belum menyediakan wadah yang dapat menampung kreativitas siswa. Pembelajaran seni untuk siswa berjalan sendiri-sendiri, dan tidak ada kesinambungan serta keterkaitan antara seni yang satu dengan seni yang lain. Menurut Nursito (2000) (dalam E Kusumastuti, 2010, hlm. 2) bahwa “Penyebabnya adalah salah satunya karena ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa”. Keadaan ini menjadi kurang baik karena kekurangmantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan guru terhadap materi, tujuan dan hakekat pendidikan seni dan kurangnya sarana yang ada di sekolah.

Roger (1962) (dalam E Kusumastuti, 2010, hlm. 3) menyatakan bahwa “Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Sejalan dengan Clark Moustakis (dalam E Kusumastuti, 2010, hlm. 3-4) bahwa “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstuksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat. Seseorang dapat dikatakan memiliki kreativitas apabila mampu menyajikan ide yang berbeda dengan orang lain. Tingkat kreativitas yang tinggi akan membantu individu cepat tanggap terhadap situasi sekitar.

Hasil pengamatan awal pada pembelajaran seni tari, ada beberapa sekolah yang masih terlihat bahwa siswa hanya dapat menerima materi gerak dari gurunya dan hanya sekedar menirukan saja, tanpa ada kesempatan untuk mengolah dan

menunjukkan kreativitasnya. Siswa diarahkan untuk melakukan gerak tari secara bersama-sama tetapi belum menghasilkan suatu produk tarian yang utuh. Pendidikan seni yang diterima oleh siswa merupakan kreativitas guru, bukan merupakan hasil dari kreativitas siswa sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan bersifat imitatif.

Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran seni tari yang dapat mengembangkan kreativitas siswa yaitu pendekatan ekspresi bebas, pendekatan disiplin ilmu, dan pendekatan multikultural yang sifatnya terarah. Peneliti sendiri mengambil pendekatan ekspresi bebas untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Menurut E Kusumastuti (2010, hlm. 3) bahwa “Pendekatan ekspresi bebas merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama”.

Namun berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fakta terkait pembelajaran seni tari terutama pada pembelajaran materi gerak keseharian di sekolah dasar. Pembelajaran seni tari di sekolah, di SDN Pahlawan Kota Tasikmalaya sudah berkembang khususnya dikelas 2B. Guru mulai menumbuhkembangkan kreativitas siswa

dalam menemukan gerak keseharian melalui pendekatan ekspresi bebas. Siswa dapat mengekspresikan gerakan-gerakan alam melalui pengamatan lingkungan. Siswa dapat memperagakan gerak keseharian secara berkelompok dibawah bimbingan guru. Akan tetapi kemampuan tersebut belum menyeluruh kepada semua siswa. Guru masih kesulitan untuk memotivasi siswa yang belum menunjukkan kreativitasnya. Adapun kreativitas yang telah ditunjukkan sebagian siswa masih sebatas melakukan gerak sesuai dengan penglihatannya. Siswa belum mampu menyelesaikan gerak sebagai suatu tarian yang utuh. Siswa juga belum melakukan gerak keseharian dengan penjiwaan dan ekspresi yang sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh tarian itu sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan seni, bahwa seni merupakan salah satu wadah untuk melatih siswa agar dapat mengekspresikan jiwa melalui media gerak. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan pendekatan pembelajaran seni tari di sekolah dasar agar mampu mengembangkan kreativitas siswa sejalan dengan tingkat usianya.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengembangkan kreativitas siswa seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan

penelitian dengan judul *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar* dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2005, hlm.6) penelitian kualitatif adalah "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll". Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Metode ini hanya memaparkan peristiwa atau aktivitas yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah 21 orang siswa dan guru wali kelas yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi pengembangan

kreativitas siswa melalui pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini dapat membantu peneliti mengungkapkan profil, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas pada pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang dimiliki oleh subjek penelitian, maka wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Teknik dokumentasi di dapat berupa data-data sekolah dan foto-foto kegiatan.

Adapun teknik analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugyono, 2015, hlm. 246) bahwa “ aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data (penyajian data), dan verifikasi/menarik kesimpulan”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil SD Negeri Pahlawan Kota Tasikmalaya

Visi merupakan sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk merumuskan misi sekolah. Visi merupakan gambaran kedepannya untuk sekolah (Depdiknas, 2010, hlm.33). sedangkan misi merupakan perwujudan dari visi tersebut. Dengan kata

lain misi merupakan layanan untuk memenuhi tuntutan yang di sebutkan dalam visi dengan berbagai indikator yang sudah ada (Depdiknas,2010, hlm.34-35).

Sesuai dengan misi sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sekolah mengadakan program yang mengarah pada Visi-Misi melalui kegiatan pembiasaan, diantaranya ada kegiatan pembiasaan sehari-hari yaitu siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum melaksanakan pembelajaran, pembiasaan membaca do'a saat akan dimulainya pembelajaran, menerapkan sikap disiplin, menerapkan sikap 5S (sopan, Santun, Sapa, Salam, Senyum). Selain itu juga ada misi untuk meningkatkan prestasi peserta didik, di antaranya mengikuti lomba-lomba yang di adakan baik di akademik maupun non akademik.

Menurut penulis untuk tercapainya Visi-Misi tersebut maka sekolah harus menciptakan situasi pendidikan yang dapat mewujudkan Visi-Misi tersebut. Berdasarkan hal tersebut SD Negeri Pahlawan sudah berusaha menciptakan berbagai program yang dapat membantu tercapainya Visi-Misi tersebut. Upaya yang di lakukan sekolah sudah sesuai dengan Visi-Misi yang di buat.

Pada rumusan tujuan tersebut, penulis pahami bahwa tujuan sekolah ini untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian

baik yang berlandaskan iman maupun taqwa. Serta SDN Pahlawan dapat membangun manusia yang cerdas dan membentuk siswa mencintai budayanya sendiri dengan cara ikut serta mengembangkan seni budaya melalui pembelajaran seni tari.

Menurut penulis dengan adanya prestasi dan mengikuti efent-efent di luar sekolah dapat mengharumkan nama baik sekolah. Jelas bahwa sekolah telah berhasil menciptakan siswa yang berprestasi di berbagai bidang. Siswa di bimbing oleh gurunya dengan mengutamakan pembentukan pribadi. Pembinaan siswa dilakukan secara intensif baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa di dorong untuk berusaha mengembangkan kemampuan dan wawasan yang di miliknya melalui sarana dan prasarana yang di sediakan di sekolah. Selain itu juga dalam membentuk karakter dan mengembangkan bakat siswa sekolah mengadakan berbagai pembiasaan dan program diantaranya pembiasaan sholat dhuha, yasinan setiap hari jum'at, dan membaca do'a sebelum belajar.

## **2. Perencanaan Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (dalam Heri 2017, hlm.298) merupakan rencana jangka pendek untuk

memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya membuat RPP terlebih dahulu. Agar dapat menjadi patokan atau gambaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui studi dokumentasi, perencanaan pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas pada pembelajaran seni tari kurang mendukung berkembangnya kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan tidak spesifiknya langkah pembelajaran yang tertera dalam RPP tersebut, sehingga tujuan guru dalam membuat RPP menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 belum tercapai sepenuhnya. Dari lima sub indikator kemampuan kreativitas, langkah-langkah pembelajaran belum optimal mendukung terbentuknya kelima sub indikator tersebut. Selain itu, tujuan pembelajaran juga belum menunjukkan adanya upaya dalam mengembangkan kreativitas karena hanya memindahkan dari indikator berubah menjadi tujuan pembelajaran.

## **3. Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar**

Menurut Munandar (1999, hlm.53) ciri perilaku anak yang kreatif digambarkan

sebagai berikut: memiliki minat yang luas, mempunyai kegemaran dan menyukai aktivitas yang kreatif, berani mengambil resiko, inovatif berani untuk berbeda, menonjol, teguh dalam pendirian dan keyakinan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri dalam mengungkapkan pikiran dan memberikan pertimbangan, menyibukkan diri dengan kegiatan yang menarik perhatian, intuitif, keuletan dan ketekunan, tidak bersedia menerima pendapat dari orang lain dan yakin pada pendiriannya, percaya diri.

Teori tersebut menjelaskan bahwa anak yang kreatif pasti memiliki minat dan bakat yang luas, berani mengambil resiko, menonjol di setiap kegiatan khususnya pada pembelajaran seni tari. Contohnya mandiri dalam menciptakan sebuah tarian, ulet dalam menentukan tarian, tidak gampang menerima pendapat orang lain karena yakin pada pendiriannya dan selalu percaya diri.

Berdasarkan temuan hasil observasi, pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas kurang di dukung tanpa adanya media pembelajaran. Dalam RPP tidak dicantumkan media pembelajaran seperti contoh-contoh video tarian hewan, tumbuhan ataupun tarian anak-anak, guru hanya terfokus pada buku saja, walaupun pada kenyataannya guru mengajak anak keluar kelas untuk mengamati lingkungan agar siswa dapat mengeksplor

apa yang terlihat pada sebuah tarian, contohnya siswa melihat kupu-kupu kemudian siswa mengeksplor kegiatan kupu-kupu pada sebuah tarian dengan ekspresi dirinya masing-masing. Guru menggunakan metode demonstrasi, permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah dan pendekatan ekspresi bebas tanpa adanya model pembelajaran. Selain itu, didalam langkah pembelajaran tidak dicantumkan adanya kegiatan keluar kelas untuk mengamati lingkungan untuk menambah wawasan yang lebih luas dan tidak terbatas.

#### **4. Evaluasi Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar**

Menurut Hariyanto & Suyono (2017, hlm.148) Evaluasi sangat penting dalam kegiatan. Dengan adanya evaluasi terhadap apa yang sudah di kerjakan, setidaknya ada beberapa manfaat yang dapat diambil, seperti memberikan masukan dan umpan balik baik berupa saran atau koreksi sehingga kekurangan dan kelebihan yang terjadi bisa menjadi pedoman untuk kegiatan selanjutnya.

Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari di kelas 2 adalah evaluasi proses. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang diutamakan dalam evaluasi proses adalah proses apresiasi

siswa terhadap seni tari, dan pada hasilnya. Siswa mampu menirukan gerak, mampu melakukan gerak dengan lagu, mampu merasakan menari dengan riang gembira tanpa dibebani harus melakukan gerak tari dengan teknik yang bagus. Dalam tahap akhir kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap siswa untuk melihat keefektifan pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sebagai target utama dari terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Menurut Hariyanto & Suyono (2017, hlm. 40) tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui teknik wawancara dalam upaya mengembangkan kreativitas, guru menghadapi beberapa kendala yaitu percaya diri siswa yang belum memperlihatkan kreativitasnya. Pengaruh lingkungan sekitar dan masalah yang ada pada keluarganya membuat siswa kedalam pergaulan yang

kurang baik, dan tentu saja terbatasnya sarana dan prasarana yang membuat kinerja guru menjadi terhambat. Menurut guru wali kelas II B SDN Pahlawan, kesulitan di kelas untuk mengembangkan kreatif siswa itu misalnya saat siswa di beri tugas hanya sebagian yang di kerjakan, dan jika di nasihati ada saja siswa yang suka mengeyel dan tidak mau mendengarkan, ada juga yang menangis karena tidak mau menyelesaikan pekerjaannya. Di kelas II yang menonjol kreativitasnya hanya 50%, sebagiannya masih dalam tahap proses bimbingan. Lingkungan tempat tinggal dan faktor keluarga siswa kebanyakan mempunyai masalah yang mempengaruhi kepribadiannya sehingga terjadi penyimpangan. Begitu pula ketika siswa bergaul dengan teman-temannya di sekolah, hal ini mendukung semakin tingginya tingkat penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Pada saat wawancara, guru sedikit berbicara mengenai peran orang tua sebagai peran sentral dalam kehidupan siswa yang seharusnya dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa baik itu di sekolah maupun di rumah. Hal ini di buktikan dengan tidak adanya perhatian dari orang tuanya. Guru bercerita bahwa ada siswa yang orang tuanya berpisah dan tinggal bersama nenek nya, ketika diberi tugas siswa tersebut tidak mengerjakan, kemungkinan



besar siswa itu tidak diingatkan untuk belajar dirumah dan mengerjakan tugas oleh neneknya. Atau bisa juga anak malas dan biasanya suka mengikuti keinginannya sendiri tanpa menuruti neneknya, ini disebabkan karena faktor dari berpisahanya kedua orang tua. Tentu hal ini sangat sangat memprihatinkan jika di pandang dari segi betapa pentingnya pendidikan bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hasil temuan melalui teknik wawancara, menurut guru hampir seluruh siswa perempuan menyukai mata pelajaran seni tari. Tetapi ada beberapa siswa laki-laki yang menyukai pembelajaran seni. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai bakat dan keinginan untuk menjadi seorang penari, tidak hanya untuk pendidikannya saja, tetapi untuk keterampilan yang siswa miliki. Bukan berarti mereka tidak menyukai pelajaran lainnya, hanya saja siswa merasa tidak jenuh

karena ada hiburannya didalam pembelajaran. Sehingga mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembangnya pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni tari. Karena menurut guru wali kelas, dengan percaya diri, fleksibel dan orisinal siswa agar munculnya pengembangan kreativitas siswa dalam kehidupannya. Berikut ini merupakan pemaparan hasil analisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dengan konsep dan teori yang relevan maka dilakukanlah semacam penafsiran untuk mengungkap makna dari hasil penelitian tersebut. Maka dari itu penulis kiranya dapat menuangkan poin-poin yang dianggap penting dari hasil penelitian tersebut dalam simpulan sebagai berikut:

Upaya sekolah dan guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Visi-Misi sekolah sudah tepat di laksanakan. Karena untuk menanamkan karakter yang baik harus dilakukan dengan cara pembiasaan yang baik pula. Salah satu bagian dari pendidikan karakter adalah karakter kreatif. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan cara mengadakan kegiatan kreatif seperti

pembiasaan di kelas. Selain itu siswa ikut aktif dalam mengembangkan seni budaya.

Perencanaan pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas pada pembelajaran seni tari. Pengembangan kreativitas di SD Negeri Pahlawan memiliki perencanaan yang sudah cukup baik dan matang, mulai dari materi, indikator, tujuan, agenda kegiatan. Semuanya sudah direncanakan sedemikian rupa agar tercapainya misi sekolah. Dalam pembelajaran siswa mempelajari semua bidang yang ada dalam ilmu tari. Proses pembelajaran tersebut dilakukan secara bertahap, dilihat pula dari kemampuan siswanya.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas pada pembelajaran seni tari. Kegiatan pembelajaran seni baik dari bidang tari, musik, rupa, drama semuanya dapat mengembangkan kreativitas siswa, apabila siswa melaksanakan tersebut dengan bersungguh-sungguh. Apabila semua bidang sudah di ajarkan kepada siswa maka pada saat proses belajar akan terlihat bakat siswa, ada yang berbakat di bidang tari, musik, rupa, drama ataupun ada juga siswa yang multitalent. Semua akan di temukan pada saat proses belajar apabila siswa sudah menemukan bakatnya sendiri maka akan dengan sendirinya siswa mengembangkan

kreativitas yang dimilikinya sesuai bidang yang mereka kuasai.

Evaluasi pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan ekspresi bebas pada pembelajaran seni tari. Evaluasi dalam pembelajaran seni tari sudah bagus. Di mulai dari evaluasi menari secara berkelompok selama proses belajar sering di adakan diskusi untuk memberikan masukan berupa saran dan komentar untuk memperbaiki hasil yang tadi. Adapun evaluasi di akhir pembelajaran yaitu berupa tarian dari karya yang di buat siswa, karya tersebut bisa berupa pementasan didepan kelas. Semua komponen yang ada dalam tari di evaluasi secara keseluruhan dan saling memberikan masukan berupa saran dan komentar baik atau pun buruk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariyanto & Suyono. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Heri. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumastuti, E. (2010). *Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas*. *Harmonia: Jurnal Penelitian dan*

Pendidikan Kesenian Vol.10 No.2, 1-24.  
(2010). [Online]. Diakses dari

[https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/h  
amonia/article/view/61](https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/h<br/>amonia/article/view/61)

Munandar, p. D. (1999). *Kreativitas dan  
Keberbakatan: Strategi Mewujudkan*

*Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.

Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian  
Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda  
Karya.

Sugyono. (2015). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.  
Bandung: Alfabet.

Permendiknas. (2007). *Standar Kualifikasi  
Akademik Dan Kompetensi Guru*.  
Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.